Analisis Dampak Pada Pandemi Covid-19 Yang Mengakibatkan Angka Pengangguran Meningkat Dan Strategi Penanganan

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Coronavirus 2019, biasa disebut Covid-19, merupakan virus menyebar dan mematikan yang disebabkan oleh Sars-CoV2 (Ulya, 2020). Penyakit ini adalah virus pertama yang belum pernah terdeteksi pada manusia sebelumnya. Pada tanggal 1 Desember 2019 pertama kali virus ini diumumkan di China, lebih akuratnya di daerah Wuhan Provinsi Hubei, China. Virus ini cepat meluas, hingga akhirnya Covid-19 tiba di Indonesia pada mula tahun 2020. Situasi ini menjadi masalah serius bagi Indonesia.

Penyebaran virus corona ini menyebabkan angka pengangguran meningkat. Salah satunya pada sektor perekonomian. Meningkatnya jumlah pengangguran memperlambat perekonomian di suatu negara, salah satunya Indonesia. Misalnya karyawan yang kehilangan pekerjaan karena PHK atau pelaku usaha yang kehilangan mata pencahariannya selama Covid-19 (Ryansyah and Tambunan, 2021). Sehingga sangat membatasi orangg dalam pekerjaannya. Pengangguran merupakan masalah utama bagi pertumbuhan ekonomi negara berkembang seperti Indonesia.

Pengangguran merupakan orang yang belum mendapatkan pekerjaan. Pengangguran tidak hanya menimpa individu yang belum memperoleh pekerjaan, namun mereka yang tengah mengejar pekerjaan atau yang sudah bekerja namun tidak efektif, termasuk orang yang tidak keluar dari rumah untuk menghentikan penularan Covid-19. Masalah pengangguran menjadi poin penting dalam mencapai kesejahteraan. Jumlah kemiskinan akan meningkat jika penanggulangan Covid-19 tidak optimal, sehingga dapat membuat masyarakat tidak sejahtera (Teguh Ali Fikri, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 10.02 juta orang terdampak Covid-19 pada tahun 2021 bulan Februari, yaitu 34,41 persen dibandingkan pada tahun 2020 di bulan Agustus sebanyak 19.10 juta orang. Sebanyak 1.62 juta orang usia menganggur, atau kehilangan pekerjaan karena dampak pandemi Covid-19, bukan angkatan kerja 0.65 juta orang efek pandemi Covid-19 yang rela kehilangan pekerjaan sementara karena wabah Covid-19, hingga 1.11 juta orang, dan pekerja menjalani penyusutan waktu bekerja sebanyak 15.72 juta akibat pandemi Covid-19 tersebut. Ke-4 bagian tersebut

turun dibandingkan tahun 2020 pada bulan Agustus. Pengurangan terbesar timbul pada sebagian angkatan kerja yang waktu bekerjanya berkurang menjadi 8.31 juta individu akibat wabah Covid-19 (Badan Pusat Statistik).

Pemerintah harus bertindak cepat dan sigap dalam mengatasi masalah meningkatnya pengangguran. Pemerintah harus memajukan pendidikan masyarakat (Franita and Fuady, 2019). Setelah melakukan beberapa pelatihan kerja, jumlah pengangguran tetap mengalami peningkatan karena berbagai faktor, seperti adanya kebijakan PSBB, PPKM yang membatasi kegiatan masyarakat. Tingkat persaingan di dunia kerja semakin ketat dengan jumlah lapangan pekerjaan yang semakin sedikit karena bebarengan dengan kelulusan para pelajar dan Mahasiswa di masa wabah Covid-19.

Dari uraian di atas, terlihat jelas jika peningkatan kasus wabah Covid-19 berdampak besar terhadap peningkatan pengangguran. Meskipun data di atas menunjukkan adanya penurunan tingkat pengangguran, tetap saja angka kasus Covid-19 terus bertambah. Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk meneliti dan menganalisis topik secara mendalam terkait dampak pada pandemi covid-19 yang mengakibatkan angka pengangguran meningkat dan strategi penanganannya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pandemi Covid-19 mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia?
2. Bagaimana dampak dari Covid-19 terhadap pengangguran bagi perekonomian Indonesia?
3. Bagaimana strategi penanganan mengurangi angka pengangguran akibat pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan

Tujuan yang dapat dicapai ialah untuk mendapat jawaban atas permasalahan yang ada, yaitu:

1. Untuk mencari tahu apakah pandemi Covid-19 berdampak pada pengangguran di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dampak dari Covid-19 terhadap pengangguran bagi perekonomian Indonesia.
3. Untuk mengetahui strategi penanganan mengurangi angka pengangguran akibat pandemi Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Yang Relevan

Teori klasik menjelaskan bahwa mekanisme penetapan harga penawaran dan pasar dapat mencegah pengangguran dengan memastikan bahwa permintaan diciptakan untuk menyerap semua penawaran. Pengangguran menurut teori ini muncul dari kesalahan alokasi sementara sumber daya, karena hal ini dapat diatasi dengan mekanisme harga (Gilarso, 2004).

Menurut teori ini, ketika ada kelebihan pasokan tenaga kerja, upah turun, menyebabkan penurunan output perusahaan. Bahwa permintaan akan tenaga kerja akan terus meningkat karena perusahaan dapat meningkatkan produksinya berkat keuntungan yang diperolehnya. Dengan harga yang relatif stabil, kenaikan tenaga kerja tersebut kemudian dapat meresap kelebihan karyawan / pekerja yang ada di pasar.

2.2 Konsep Pemikiran

A. Covid-19

Covid-19 yakni virus yang penularannya sangat cepat sehingga bisa menyebabkan kematian. Kematian yang disebabkan oleh virus tersebut terus meningkat, sehingga angka kematian sangat tinggi. Virus tersebut awalnya dari China pada akhir tahun 2019, lebih tepatnya dari kota Wuhan di China. Menurut (Mardiyah, Rahma Ainul, 2020), Banyak pendapat yang mengungkapkan bahwa penyakit ini menular dari hewann ke manusia, seperti banyak kasus yang muncul di Wuhan, China. Pada permulaan tahun 2020, virus ini menyebar di Indonesia dan pada tahun 2020 tanggal 11 Maret, Indonesia untuk perdana kalinya memastikan bahwa seorang penduduk Indonesia meninggal dunia efek dari infeksi Covid-19. Pada pekan yang sama juga dipastikan pasien sembuh dari Covid-19. Bertambahnya jumlah pasien Covid-19 berimbas pada bertambahnya jumlah pengangguran dan kemiskinan karena kehadiran virus Covid-19 menghancurkan semua sektor ekonomi di belahan negara, salah satunya negara Indonesia.

B. Pengangguran

Sementara efek yang dihasilkan dari wabah Covid-19, yaitu pengangguran pada aspek pekerjaan, pandemi ini mewajibkan para warga negara untuk berada dirumah saja atau bekerja dari rumah (*work from home*), *social distancing* dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Pengangguran adalah individu yang belum memperoleh

pekerjaan (Sukirno, 2008). Dalam situasi Covid-19 sulit mencari pekerjaan. Nyatanya, banyak orang yang kehilangann pekerjaan, sehingga persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakit ketat. Di zaman modern dimana persaingann untuk mendapatkan pekerjaan sangat ketat, tentunya setiap individu berharap untuk memiliki pekerjaan yang cocok. Umumnya, pengangguran muncul ketika jumlah individu yang mengejar pekerjaan tidak seimbang dengan kuantitas pekerjaan yang ada. Kesulitan ekonomi muncul dari pengangguran dan pendapatan yang rendah, yang bisa mengakibatkan kemiskinan dan kesulitan sosial lainnya.

Ada empat jenis pengangguran tergantung pada keadaan yang menyebabkannya (Sukirno, 1994), sebagai berikut:

1. Pengangguran friksional, pengangguran biasa. Mereka menganggur bukan sebab tidak punya pekerjaan, namun sebab masih mengejar pekerjaan yang lebih efisien.
2. Pengangguran siklikal, pengangguran sebab naik turunnya siklus bisnis, menyebabkan permintaann tenaga kerja lebih sedikit daripada penawarann tenaga kerja.
3. Pengangguran struktural, pengangguran yang diakibatkan oleh penurunan faktor-faktor produksi, dengan turunnya produksi dan pekerja diberhenntikan.
4. Pengangguran teknologi, timbul karena para tenaga orang telah tergantikan dengan tenaga mesin ataupun robot.

Karena karekteristik mereka, ada berbagai bentuk pengangguran (Sadono Sukirno, 1994), yaitu:

1. Pengangguran tersembunyi adalah orang yang karena suatu sebab tidak dapat bekerja.
2. Setengah menganggur adalah orang yang beraktivitas rendah dari 35 jam seminggu.
3. Pengangguran terbuka adalah orang yang sungguh-sungguh tiada mempunyai pekerjaan dan tidak mempunyai alasan untuk itu.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran menurut (Fahri, Jalil and Kasnelly, 2020) antara lain:

1. Tidak seimbangnya jumlah karyawan dan lapangan pekerjaan.
2. Kemajuan teknologi, yaitu tenaga kerja robot mampu menggantikan tenaga kerja manusia.

3. Pengalaman atau keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan kriteria.
4. Rendahnya atau keterbatasan pendidikan.
5. Kemiskinan seseorang.
6. PHK.
7. Domisili tidak sesuai.
8. Kalahnya persaingan global.
9. Kurangnya wawasan dalam mencari lowongan pekerjaan.
10. Tingginya harapan calon tenaga kerja.

Pengangguran mempengaruhi ekonomi atau kehidupan masyaakat dengan cara-cara berikut:

1. Dampak bagi perekonomian
   - Pemasukan pada umumnya penduduk mengalami penyusutan.
   - Biaya sosial negara meningkat.
   - Bertambahnya utang negara.
2. Dampak bagi masyarakat
   - Dapat menimbulkan terjadinya kejahatan atau kriminalitas.
   - Dapat menghilangkan keterampilan karena tidak menggunakannya.
   - Penganggur menanggung beban psikis dan psikologis.

B. Strategi

Strategi, yaitu proses merevisi visi, misi dan program kerja diimplementasikan untuk merumuskan strategi yang memenuhi keinginan dan kebutuhan tujuan dari suatu organisasi. Pembuatan dan pembentukan visi dan misi Dinas Tenaga Kerja mengacu pada visi dan misi pemerintah sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJMD atau rencana pembangunan jangka menengah daerah. Program kerja yanng dilaksanakan oleh Disnaker terutama untuk monitoring perkembangan zaman yaitu optimalisasi digitalisasi dalam pelayanan masyarakat (Fazili, 2023).

2.3 Variabel dan Indikator Yang Dibahas

A. Dampak Pandemi Covid-19

Indikator dari dampak pandemi Covid-19 yaitu seperti putus sekolah karena adanya banyak orang yang kehilangan pekerjaan dan tidak mampu untuk membayar sekolah, hal yang lainnya yaitu menurunnya pencapaian belajar karena selama pandemi Covid-19 kita dihimbau untuk berada dirumah saja, perbedaan ketersediaan dan kualitas pembelajaran jarak jauh terutama antara anak-anak dari rumah tangga yang berbeda.

B. Peningkatan Angka Pengangguran

Indikator dari meningkatnya angka pengangguran yaitu dikarenakan Upah yang ditawarkan perusahaan tidak sesuai dengan harapan dari tenaga kerja, sedangkan pertumbuhan ekonomi jauh lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja. Tingkat pengangguran itu sendiri dihitung dengan membandingkan jumlah pengangguran dan bekerja sebagai persentase setiap tahun dalam % (Indayani and Hartono, 2020).

C. Strategi Penanganan

Indikator dari strategi penanganan mengurangi angka pengangguran akibat pandemi Covid-19 yaitu masyarakat bisa membuat usaha kecil-kecilan atau UMKM dengan mempromosikan produknya ke *marketplace* agar masyarakat yang lain bisa menjangkau atau membeli produknya, sehingga tidak perlu keluar rumah. Dan juga dengan pemerintah membuat kartu pra kerja sehingga masyarakat bisa mengembangkan usahanya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian (Fahri, Jalil and Kasnelly, 2020) yang berjudul Meningkatnya Angka Pengangguran di tengah Pandemi Covid-19, hasil penelitiannya mengungkapkan jika wabah Covid-19 berdampak pada perumbuhan pengangguran dan diperkirakan akan semakin meningkat jika pemerintah tidak cepat menanggapi masalah tersebut. Banyaknya orang yang di PHK pada wabah Covid-19 ini sebagai hal utama yang menyebabkan meningkatnya pertumbuhan angka pengangguran, karena perusahaan menghentikan operasional lockdown, PSBB dan social distancing. Efek tingginya angka pengangguran di Indonesia semakin memperburuk perekonomian Indonesia karena seperti yang telah diketahui, pengangguran merupakan masalah yang paling susah dipecahkan.

Pada penelitian (Pramesthi, 2012) yang berjudul pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek, hasil penelitiannya mengungkapkan jika pengangguran berpengaruh negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Berarti saat pengangguran tinggi, pertumbuhan ekonomi juga lambat. Artinya, jika inflasi melonjak, pertumbuhan ekonomi akan tetap melonkak. Pengangguran dan inflasi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jadi bisa disebutkan jika pengangguran dan inflasi merupakan efek dari kepesatan pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian (Indayani and Hartono, 2020) yang berjudul Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19, hasil penelitiannya menyatakan jika pertumbuhan ekonomi Indonesia melemah karena wabah

Covid-19. Selama wabah Covid-19, pertumbuhan ekonomi melambat menjadi 2,97% setiap tahunnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melemah karena wabah Covid-19. Terdapat 212,394 orang kehilangan pekerjaan karena PHK. Hal ini mencerminkan meningkatnya pengangguran dan terjadi sebagai dampak melemahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan, Laowo and Zai, 2021) yang berjudul Strategi Dinas Ketenagakerjaan Dalam Mengatasi Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Dampak Covid-19. Hasil penelitiannya yaitu strategi yang dilakukan oleh Departemen Tenaga Kerja untuk mengatasi pengangguran Provinsi Sumut yang terdampak Covid-19 yaitu membuat program *Mobile Training Unit* (MTU), membuat pengumuman atau berbagi informasi tentang pekerjaan dan bursa kerja *online* serta intensif dalam bentuk dukungan finansial untuk perusahaan atau para pelaku UMKM, supaya perusahaan dan UMKM ini tak menutup usahanya dan memPHK pekerjanya.

BAB III
PENDEKATAN

Tujuan dari riset ini untuk melihat apa dampak pandemi Covid-19 terhadap peningkatan pengangguran dan strategi penanganan. Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan sumber data berupa data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang sudah ada mengenai subjek riset, atau informasi dari riset yang sudah dicoba terlebih dahulu, dimana informasi tersebut berasal dari dokumen organisasi ataupun lembaga lain yang relevan atau terkait dengan subjek yang sedang dibahas. Metode pengumpulan informasi yang digunakan penulis adalah metode penelitian kepustakaan *(library research)*. Penelitian kepustakaan *(library research)* merupakan riset yang dicoba dengan mengutip berbagai literatur, seperti buku, jurnal, laporan publikasi, serta artikel lain yang berkaitan dengan bahan yang diteliti. Dengan metode ini, penulis tidak membutuhkan riset lapangan, cukup mengumpulkan informasi dan dokumen dari rujukan yang sesuai dengan riset ini.

BAB IV

PEMBAHASAN

Covid-19, yaitu virus corona, merupakan wabah penyakit menular. Tingkat infeksi sangat tinggi dan dapat mempengaruhi orang-orang dari bermacam usia dan menyebabkan meninggal dunia. Tingkat kematiann wabah ini sangat besar dan terus melonjak sampai saat ini. Wabah ini merupakan virus baru yang terdeteksi perdana kali pada tahun 2019 bulan Desember di kota Wuhan, China. Wabah Covid-19 telah mendorong pemerintah untuk membuat pedoman yang berbeda. Dengan diberlakukannya PSBB misalnya membuat perusahaan berhenti beroperasi yang menyebabkan terjadinya PHK massal. PHK massal disebabkan oleh jatuhnya standar karena rendahnya permintaan barang dan jasa. Menurut (Muslim, 2020) Beberapa perusahaan memberhentikan karyawannya secara permanen, yang lain hanya sementara. Bahkan, perusahaan terkadang menerapkan aturan yang ekstrim, seperti menerapkan sistem "*no work, no pay*" atau tidak bekerja, tidak dibayar (Juaningsih, 2002). Wabah Covid-19 membutuhkan jangka yang lumayan lama untuk pulih dan akan menuntut penduduk untuk bertransisi ke cara hidup baru yang biasa disebut era normal baru (*new normal).* Hidup dengan virus saat ini adalah keputusan paling bijak untuk memulai, melanjutkan, dan menggerakkan ekonomi secara bertahap (A.A.A Ribeka Martha Purwahita *et al.*, 2021).

Kebijakan pemerintah tentang pembatasan nasional berskala besar (PSBB) membatasi operasional produktivitas rumah tangga dan perusahaan sesuai dengan batasan pergerakan dalam masyarakat dan ekonomi, mempengaruhi kedalaman resesi untuk penggunaan pribadi dan komersial. Akibatnya, daya beli masyarakat penduduk Indonesia menurun sehingga menyebabkan turunnya tingkat produksi dan penjualan korporasi, pelemahan dan perlambatan nilai tukar rupiah (Syahrial, 2020). Menurut pantauan *International Labour Organization* atau ILO (Organisasi perburuhan Internasional) Karena beberapa aturan baru mempengaruhi hampir 2.7 miliar pekerja selama Covid-19, mereka mewakiili sekitar 81 persen dari tenaga kerja global. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang lemah sangat mempengaruhi Indonesia, di mana pengangguran terus meningkat (Hanifah, 2021).

Grafik 1. Pertumbuhan Kasus Covid-19 di Indonesia Maret 2020-Mei 2021

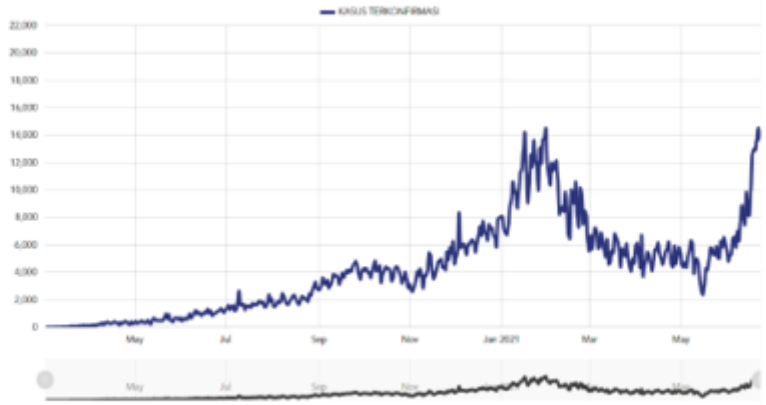

Sumber: situs resmi covid19.go.id

Peningkatan wabah Covid-19 meningkat setiap bulannya, kasus positif bulan Maret berjumlah 114, bulan April berjumlah 347, bulan Mei berjumlah 700, Juni berjumlah 1,293, Juli berjumlah 2,040, Oktober berjumlah 3,143, November berjumlah 4,617 kasus, kasus positif Desember 8,047 Januari 2021 berjumlah 12,001, Februari 2021 berjumlah 5,560, Maret 2021 berjumlah 4,682, April 2021 berjumlah 5,500, Mei 2021 berjumlah 5,662 kasus (Covid-19).

Dilihat pertumbuhan permasalahan wabah di Indonesia, negara menghadapi tugas pembangunan yang sangat penting, yakni meyakinkan masalah Covid-19 tidak berlangsung lama. Penyebaran virus wajib bisa segera berhenti dengan memaksimalkan distribusi vaksin ke segala pelosok tanah air. Ini wajib jadi harapan besar masyarakat Indonesia bahwa vaksin ini adalah pemecahan untuk memutus penularan virus Covid-19. Ditambah disiplin dari warga masih perlu pembenahan karena vaksinnya belum sempurna untuk mengobati virus Covid-19 tanpa disertai sikap disiplin masyarakat. Peran pemerintah tentunya untuk bisa mempengaruhi masyarakat untuk mendukung praktik sehat di masa depan pandemi Covid-19, sosialisasi dan penyuluhan terus dilakukan. Hal ini dapat meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam menghadapinya.

4.1 Angka Pengangguran Saat Pandemi Covid-19

Wabah Covid-19 tak hanya berefek terhadap kesehatan, tapi berakibat pada tatanan ekonomi di seluruh negara, terutama sektor ekonomi. Di awal pandemi Covid-19 di bermacam negara, khususnya negara Indonesia pertumbuhan ekonominya melambat dan mengakibatkan angka pengangguran meningkat. Sehubungan dengan wabah Covid-19, pemerintah telah mengaplikasikan kebijakan pembatasan sosial menyeluruh (PSBB) di berbagai daerah Indonesia untuk menahan penyebaran Covid-19. Praktik ini mencegah

masyarakat untuk keluar rumah serta beraktivitas di luar rumah seperti biasa. Dampaknya, banyak perusahaan yang menghadapi kerugian. Akibat dampak dari kerugian tersebut, banyak perusahaan yang merumahkan karyawannya buat kurangi kerugian yang lebih besar. PHK massal menyebabkan peningkatan tajam dalam pengangguran (Elvina, 2021).

Tabel 1. Dampak Covid-19 Terhadap Penduduk Usia Kerja, Agustus 2020 - Februari 2021

Komponen	Agustus 2020	Februari 2021	Perubahan Ags 2020-Feb 2021	
	juta orang	juta orang	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Pengangguran[1] Karena Covid-19	2,56	1,62	-0,94	-36,72
b. Bukan Angkatan Kerja (BAK)[2] Karena Covid-19	0,76	0,65	-0,11	-14,47
c. Sementara Tidak Bekerja[3] Karena Covid-19	1,77	1,11	-0,66	-37,29
d. Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19	24,03	15,72	-8,31	-34,58
Total	29,12	19,10	-10,02	-34,41
Penduduk Usia Kerja (PUK)	203,97	205,36	1,39	0,68
	persen	persen	persen poin	
Persentase terhadap PUK	14,28	9,30	-4,98	

Sumber: situs resmi BPS (Badan Pusat Statistik)

Menurut data BPS angkatan kerja yang terimbas pandemi Covid-19 pada tahun 2021 bulan Februari sebanyak 10.02 juta orang sampai menurun mencapai 34,41 persen menjadi 19.10 juta orang daripada tahun 2020 dibulan Agustus. Masyarakat tenaga kerja harus menganggur atau kehilangan pekerjaannya sejumlah 1.62 juta efek pandemi Covid-19, sedangkan bukan angkatan kerja sejumlah 0.65 juta akibat pandemi Covid-19, yang rela kehilangan pekerjaan sementara karena wabah Covid-19 sebanyak 1.11 juta, dan 15.72 juta karyawan mengalami penyusutan waktu bekerja akibat pandemi Covid-19. Ke-4 bagian tersebut turun dibandingkan tahun 2020 dibulan Agustus. Pengurangan tertinggi terjadi pada sebagian angkatan kerja yang waktu kerjanya berkurang menjadi 8.31 juta orang (Badan Pusat Statistik).

Berdasarkan analisis tersebut pertumbuhan pengangguran selama pandemi, pemerintah seharusnya merumuskan strategi jitu untuk menjumpai tentang efek wabah Covid-19 di bermacam sektor, terutama sektor ekonomi yang sesuai menurut kajian ini agar pertumbuhan ekonomi tidak semakin terpuruk. Pemerintah wajib untuk memulihkan stabilitas perekonomian, supaya laju pertumbuhan pengangguran tidak tinggi lagi, karena seperti yang telah diketahui, pengangguran merupakan masalah ekonomi yang paling berat.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia melambat akibat PSBB membatasi kegiatan di saat masyarakat melakukan kegiatan ekonomi dan pemerintah juga menghimbau warga untuk mengikuti pedoman sehat berupa *social distancing*, kecuali mendesak untuk keluar

rumah, sebaiknya tetap di rumah. Pemerintah mengeluarkan perintah untuk bekerja dan belajar dari rumah, dimulai dengan *home office*. Masalah tersebut menyebabkan kesulitan bagi pengusaha yang menjual langsung dan juga bagi pelanggan kesulitan memenuhi untuk kebutuhan sehari-hari karena harus berdiam diri di rumah. Beberapa bidang perusahaan bangkrut atau tidak mempunyai pendapatan atau pemasukan (*cash flow)* yang diperoleh untuk membayar upah atau tunjangan karyawan. Oleh karena itu, mereka harus memilih opsi terakhir, yaitu PHK (Krisnandika, 2021).

Pengangguran yang besar ini bukan hanya berakibat pada pemerintah namun juga masyarakat. Sebab secara ekonomi, pengangguran yang tinggi menjadi salah satu pemicu hilangnya kemampuan pertumbuhan pemasukan warga. Oleh sebab itu pemerintah harus menyelesaikan permasalahan pengangguran yang diatur dalam UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003 Ayat 1 yang berbunyi:

1. Perencanaan sumber daya manusia ialah suatu proses pembuatan rencana yang sistematis, dengan menggunakan sumber daya manusia sebagai dasar acuan untuk perumusan kebijakan dan pelaksanaan suatu program kepegawaian kontinu.
2. Kompetensi kerja adalah kapasitas aktivitas individu yang mencakup standar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah ditentukan sebelumnya di tempat kerja.
3. Layanan ketenagakerjaan merupakan kegiatan dalam ruang lingkupnya yang menyambungkan pekerja kepada pemberi kerja, agar pekerja bias bekerja sesuai dengan keahlian dan minatnya serta pengusaha bisa menemukan pekerja yang cocok dengan kebutuhan mereka (Dewi, 2020).

4.2 Penyebab Angka Pengangguran Meningkat Saat Pandemi Covid-19

Menurut (Fahri, Jalil and Kasnelly, 2020) Banyak dampak ekonomi, sosial, politik dan budaya dari pandemi Covid-19 sedang dirasakan. Dari bidang ekonomi, pandemi ini juga melonjakan angka pengangguran karena beberapa faktor, antara lain:

a. Banyak perusahaan industri yang ditutup atau menutup jadwal operasionalnya yang mendorong perusahaan untuk memberhentikan tenaga kerjanya atau PHK, hal tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran.
b. Adanya *lock down* dan PSBB mengakibatkan pelanggan produk dan pelayanan menjadi berkurang sehingga menyebabkan penutupan usaha di sektor ekonomi dan mengakibatkan pengangguran meningkat.
c. Ada ketakutan yang besar dan kebijakan pemerintah agar tinggal di rumah saja sewaktu pandemi Covid-19, pandemi tersebut telah membatasi pekerjaan atau

aktivitas masyarakat, itu sebabnya mereka ingin menganggur bahkan juga terpaksa tetap menganggur karena adanya sistem ini.

Sedangkan menurut (Rusman, 2021) Faktor lain yang menyebabkan pengangguran meningkat yaitu:

a. Menganggur karena ingin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.
b. Pengusaha sudah memakai robot modern yang menurunkan jumlah pekerja manusia.
c. Skill para pekerja yang tidak sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan dalam industri-industri.

4.3 Strategi Agar Angka Pengangguran Tidak Meningkat

UMKM adalah satu strategi bagi masyarakat agar angka pengangguran tidak meningkat untuk memperbaiki perekonomian mereka. Kehadiran UMKM juga berkontribusi untuk mengurangi pengangguran pada masyarakat menengah ke bawah. Kehadiran UMKM di tengah warga juga dapat menjadi kesempatan baru bagi pengelolaan dan tata usaha serta metode juga strategi yang tepat. UMKM di masyarakat juga hanya sebatas industri rumahan saja dan tidak terstruktur, sehingga tidak jarang beberapa UMKM warga bertahan lama. Oleh karena itu, penting juga untuk komunitas *startup* UMKM dan pemerintah bersama-sama mengimplementasikan rencana ini, juga mempertimbangkan UMKM adalah bagian dari industri non pertanian terbesar yang ahli menembus tenaga kerja ribuan orang (Ilmi, 2021).

Adapun tujuh cara jitu untuk mengatasi pengangguran agar tidak meningkat menurut (Nur lella, 2020), sebagai berikut:

1. Menerapkan kebijakan moneter dengan menyusutkan suku bunga guna mengimbangi pemberian pinjaman kepada masyarakat.
2. Pelaksanaan kebijakan fiskal dengan mengurangi beban pajak dan melonjakan pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara.
3. Menyelenggarakan program magang Kartu Prakerja untuk mencari karyawan yang di PHK untuk pekerjaan lain dan menambah jumlahnya.
4. Pemberian subsidi berupa kredit pajak agar pengusaha dapat melanjutkan usahanya.
5. Menjalakan diversifikasi ekonomi dengan memperoleh peluang bisnis baru dengan produk dan layanan yang berbeda, hal ini dapat mendukung menghasilkan pemasukan sebagai pengusaha *fashion*, pakaian pelindung diri, masker, dan lain-lain.
6. Melakukan keringanan pajak yaitu dengan perpanjangan waktu untuk membayar pajak.
7. Menyediakan banyak lowongan pekerjaan.

Di sisi lain, keberadaan marketplace juga membuat lapangan kerja baru bagi beberapa masyarakat. Di sisi lain juga menimbulkan pengangguran bagi masyarakat. Ada pekerjaan untuk mereka yang bisa beradaptasi bersama era digital. Pada waktu yang sama, pengangguran juga bertambah bagi mereka yang tersingkir dari ketatnya era globalisasi (Witro, Putri and Oviensy, 2020). Kemajuan teknologi yang terus menerus mempengaruhi hubungan masyarakat di dunia yang semakin berkembang (Wiji Nurasih, Mhd Rasidin, 2020). Peristiwa ini tidak mempengaruhi model masyarakat modern, sama halnya belanja secara *online*. Keberadaan e-commerce di hati warga Indonesia antara lain karena bermacam aturan yang dibuat oleh pemerintah, semacam bekerja dari rumah (*work from home*), *social distancing*, *physical distancing* dan lainnya (Busni, Witro and Purwaningsih, 2021). Semua imbauan tersebut dirancang untuk mendorong penduduk untuk berjaga jarak, bekerja dari rumah serta tidak mengumpul. Fenomena ini sejalan dengan layanan toko online, di mana pengguna tidak harus datang secara langsung guna membeli atau memesan produk yang diinginkan. Ini adalah keuntungan bagi pasar untuk menerapkan berbagai macam strategi periklanan serta promosi agar menarik banyak pembeli (Witro *et al.*, 2022). Dalam dekade terakhir, banyak pameran memulai bisnis mereka di Indonesia dan sekarang berkembang menjadi perusahaan besar seperti Tokopedia, Shopee dll (Musta'idah *et al.*, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, marketplace ini menjadi marketplace yang populer dan banyak dicari konsumen Indonesia. Hal ini dikarenakan penawaran dan promosi yang berbeda dari masing-masing marketplace sehingga mempengaruhi minat masyarakat untuk berbelanja online. Hal tersebut dapat menekan angka pengangguran akibat Covid-19 yang bisa dilakukan tanpa keluar rumah, sehingga tidak menambah angka Covid-19.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masa pandemi Covid-19 membuat menurunnnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di sektor ekonomi dan membuat angka pengangguran meningkat.
2. Angka pengangguran yang meningkat juga disebabkan oleh pemberlakuan PSBB, *lock down, social distancing* yang membuat perusahaan berhenti dan terjadinya PHK massal karena rendahnya permintaan barang dan jasa.
3. Hadirnya pandemi Covid-19 membuat beberapa perusahaan memberhentikan karyawannya secara permanen ataupun hanya sementara. Bahkan, perusahaan terkadang membuat aturan ekstrim, seperti menerapkan sistem *(no work, no pay*) atau tidak bekerja, tidak dibayar.
4. Angka pengangguran yang semakin tinggi selama pandemi akan membuat pertumbuhan ekonomi semakin terpuruk. Maka dari itu pemerintah wajib mengembalikan stabilitas ekonomi sehingga angka pengangguran tidak meningkat, karena masalah yang susah terselesaikan merupakan pengangguran.
5. Ada strategi yang dijalankan supaya angka pengangguran tidak bertmbah adalah mengeluarkan aturan kebijakan moneter dan fiskal, pemberian magang kerja dalam program kartu prakerja, memberikan subsidi keringanan pajak agar pengusaha tetap berjalan usahanya, menemukan bisnis baru untuk meningkatkan pendapatan.
6. Keberadaan marketplace juga dapat menciptakan lapangan kerja baru, seperti e-commerce dapat menarik minat konsumen untuk berbelanja dikarenakan kemudahan penggunaan dan tidak harus belanja ke tempat toko karena kebijakan PSBB, *lock down* dan *social distancing*.

DAFTAR PUSTAKA

A.A.A Ribeka Martha Purwahita *et al.* (2021) 'Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka)', *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 1(2), pp. 68–80. Available at: https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i2.29.

Badan Pusat Statistik (BPS) (2021). Available at: https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html.

Busni, D., Witro, D. and Purwaningsih, R.F. (2021) 'The Reconstruction of Mental Revolution Concept towards COVID-19', *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 5(2), pp. 127–142. Available at: https://doi.org/10.21580/jsw.2021.5.2.6494.

Elvina, Eka, R. (2021) 'Tingkat Pengangguran Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19'. Available at: https://kumparan.com/elvinaeka60/tingkat-pengangguran-di-indonesia-selama-pandemi-covid-19-1xAjObaol3f/full.

Fahri, Jalil, A. and Kasnelly, S. (2020) 'Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19)', *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), pp. 45–60. Available at: http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/142.

Fazili, A.S. (2023) 'STRATEGI DINAS TENAGA KERJA DALAM MENGURANGI ANGKA PENGANGGURAN AKIBAT PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR', *(Doctoral dissertation, IPDN)*, pp. 1–10. Available at: http://eprints.ipdn.ac.id/13578/.

Franita, R. and Fuady, A. (2019) 'Analisa Pengangguran Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), pp. 88–93. Available at: http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97.

Gilarso, T. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: Kanisius.

Hanifah, I. (2021) 'Kebijakan Pemerintah Dalam Mensejahterakan Tenaga Kerja di Masa New Normal', *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1(1), pp. 671–684. Available at: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/396.

Ilmi, N.A.N. (2021) ‘Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19’, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), pp. 96–107. Available at: https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790.

Indayani, S. and Hartono, B. (2020) ‘Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19’, *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Infoematika*, 18(2), pp. 201–208. Available at: https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581.

Juaningsih, I.N. (2002) ‘Analisis Kebijakan PHK Bagi Para Pekerja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia’, 4, pp. 189–196. Available at: http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1702156&val=5918&title=Analisis Kebijakan PHK Bagi Para Pekerja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia.

Mardiyah, Rahma Ainul, R.N.N. (2020) ‘DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN ANGKA PENGANGGURAN DI INDONESIA’, *Jurnal Global Health Science groupoup*, pp. 1–20. Available at: https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63135109/Artikel_Studi_Kependudukan_Rahma_Ainul_Mardiyah_17031018007620200429-102148-10xmp8n-libre.pdf?1588173986=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DDAMPAK_PANDEMI_COVID_19_TERHADAP_PENINGK.pdf&Expires=1688150980&Signature=Z3XxB7ER2nX0dbIzeRPGbTonEZkUjb6CBgbB3WvMFAzfWFm4ON4mkFE2eHiok7KJK-ixfiNCfUEcokI6utWGBhAsjea8H1dzooeAUgknXF2~uBmDG1OWIIzF9fSyv-QhC9OWzd72~DkKzTZPuVw7jCpJArPBqhbVbmW1JiUSZS47aTThM9yV6Yyz-mutyTHC62~7jG414BVFpP3c9YoF4rMQsq-Kq-KcHFlYQPTpMVDX9cPhWGPQiwx0Hkn6KoG0KphEwZBfbaQmKcFgoAX6tBJXYsyeafalTM3YfTU1XcOvP8bHH4LTW-2AR3i0ktXSs3BVn8K9lXmrKiPOwsV-lA__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.

Muslim, M. (2020) ‘PHK pada Masa Pandemi Covid-19’, *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), pp. 357–370. Available at: https://www.worldometers.info/coronavirus.

Musta’idah, D.A. *et al.* (2021) ‘Perlindungan Konsumen Terhadap Jual Beli Coklat Silver Queen Block Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah’, *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 6(2), pp. 40–57. Available at: https://doi.org/10.24256/alw.v6i2.2376.

Nur Lella J. (2021) ‘7 Cara Mengatasi Pengangguran Yang Tepat Dan Efektif’. Available at: https://www.ekrut.com/media/cara-mengatasi-pengangguran.

Panjaitan, D.T., Laowo, Y. and Zai, W. (2021) ‘Strategi Dinas Ketenagakerjaan Dalam Mengatasi Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Dampak Covid-19’, *Jurnal Governance Opinion*, 6(2), pp. 133–149. Available at: http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/governanceopinion/article/view/1252/1096.

Pertumbuhan Kasus Covid-19 Di Indonesia (2021). Available at: https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19.

Pramesthi, R.N. (2012) ‘Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 1(3).*, pp. 1–20.

Rusman (2021) ‘DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP ANGKA PENGANGGURAN DI INDONESIA’, *Proceeding Seminar Nasional Journal*, 4, pp. 687–693. Available at: https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/163.

Ryansyah, M. and Tambunan, K. (2021) ‘Dampak Covid - 19 Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia’, *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(01), pp. 486–491. Available at: https://trianglesains.makarioz.org/index.php/JTS/article/view/147.

Sukirno. (1994). Pengantar Teori Ekonomi Makro Ekonomi. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukirno, Sadono. (2008). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Syahrial (2020) ‘Dampak Covid-19 terhadap Tenaga Kerja’, *Jurnal Ners*, 4(2), pp. 21–29. Available at: http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/1022.

Teguh Ali Fikri, Y. (2021) ‘Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia’, *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), pp. 107–116. Available at: https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.59.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Available at: https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf.

Ulya, H.N. (2020) ‘Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan’, *El-Barka: Journal of Islamic Economics and*

Business, 3(1), pp. 80–109. Available at: https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2018.

Wiji Nurasih, Mhd Rasidin, D.W. (2020) 'Islam dan Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial: Telaah Surat Al-Asr', *Al-mishbah*, 16, pp. 149–178. Available at: https://doi.org/10.24239.

Witro, D. *et al.* (2022) 'Kontestasi Marketplace Di Indonesia Pada Era Pandemi: Analisis Strategi Promosi Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Lazada, Dan Blibli Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional', *OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), pp. 33–42. Available at: https://doi.org/10.53491/oikonomika.v2i2.178.

Witro, D., Putri, L.A. and Oviensy, V. (2020) 'Kontribusi Media Sosial Terhadap Produktivitas Karyawan Generasi Milenial Pt Perkebunan Nusantara Vi Kayu Aro', *Ekonomi & Bisnis*, 18(2), pp. 119–125. Available at: https://doi.org/10.32722/eb.v18i2.2492.